



## **Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Bringin dengan Pemanfaatan Bahan Alami Menjadi Produk Ecoprint**

**Septi Indrawati<sup>1</sup>, Novita Rahmawati<sup>2</sup>, Wildan Laksana<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Purworejo

\*email: septi@umpwr.ac.id

*Submitted: Agustus 2023*

*Revised: Agustus 2023*

*Accepted: September 2023*

### **ABSTRAK**

Teknik ecoprint merupakan suatu proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Teknik ecoprint sendiri memanfaatkan bahan-bahan dari tumbuhan yang mengandung pigmen warna, seperti daun, bunga, kulit, batang, dan lain sebagainya. Desa Bringin, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo merupakan salah satu desa yang sebagian besar lahannya ditumbuhi berbagai macam tanaman dan pepohonan. Hal ini bisa dijadikan sebuah potensi untuk berwirausaha. Namun, sebagian masyarakat Desa Bringin belum mengenal teknologi yang dapat mengangkat kearifan lokal salah satunya dengan membuat produk menggunakan teknik ecoprint. Tujuan program kerja ini adalah memberikan edukasi dan pelatihan kepada pemerintah desa dan masyarakat desa mengenai tata cara pembuatan produk ecoprint. Metode pelaksanaan dilakukan dengan sosialisasi dan pendampingan yang diikuti oleh Ibu-ibu PKK Desa Bringin. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah pembuatan produk dari bahan ecoprint dan penjualan melalui platform pemasaran online.

**Kata Kunci:** Peningkatan Ekonomi, Bahan Alami, Produk Ecoprint

### **ABSTRACT**

*The ecoprint technique is a process for transferring colors and shapes to fabrics through direct contact. The ecoprint technique itself utilizes materials from plants that contain color pigments, such as leaves, flowers, bark, stems, and so on. Bringin Village, Bayan District, Purworejo Regency is one of the villages where most of the land is grown with various kinds of plants and trees. This can be used as a potential for entrepreneurship. However, some of the people of Bringin Village are not familiar with technology that can elevate local wisdom, one of which is by making products using the ecoprint technique. The aim of this work program is to provide education and training to the village government and village communities regarding procedures for making ecoprint products. The method of implementation is carried out by outreach and mentoring which is attended by PKK Desa Bringin mothers. The results obtained in this activity are the manufacture of products from ecoprint materials and sales through online marketing platforms.*

*Keywords: Economic Improvement, Natural Materials, Ecoprint Products*

## **PENDAHULUAN**

Industri tekstil merupakan salah satu penyumbang jumlah timbunan limbah yang cukup tinggi di dunia. Salah satu limbah yang dihasilkan industri tekstil yaitu limbah cair yang berasal dari sisa zat pewarna sintesis yang mengandung beberapa kandungan zat kimia berbahaya (Herlina, Dartono, and Setyawan 2018). Alternatif yang dapat dilakukan untuk mengurangi limbah cair dari pewarna cair yaitu dengan beralih menggunakan pewarna alam yang berasal dari tumbuh tumbuhan.

Kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian alam semakin meningkat dan digemari oleh masyarakat luas, ini akan menjadikan masyarakat akan hidup ramah lingkungan. Salah satu upaya agar menjaga kelestarian alam yaitu dengan munculnya teknik ecoprint. Teknik ecoprint merupakan suatu proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung (D. S. and Alvin 2019). Teknik ecoprint sendiri memanfaatkan bahan-bahan dari tumbuhan yang mengandung pigmen warna, seperti daun, bunga, kulit, batang, dan lain sebagainya. Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam ecoprint (Saptutyingsih and Wardani 2019), yaitu:

1. Teknik *pounding* (dipukul)
2. Teknik *steaming* (dikukus)
3. Teknik fermentasi daun

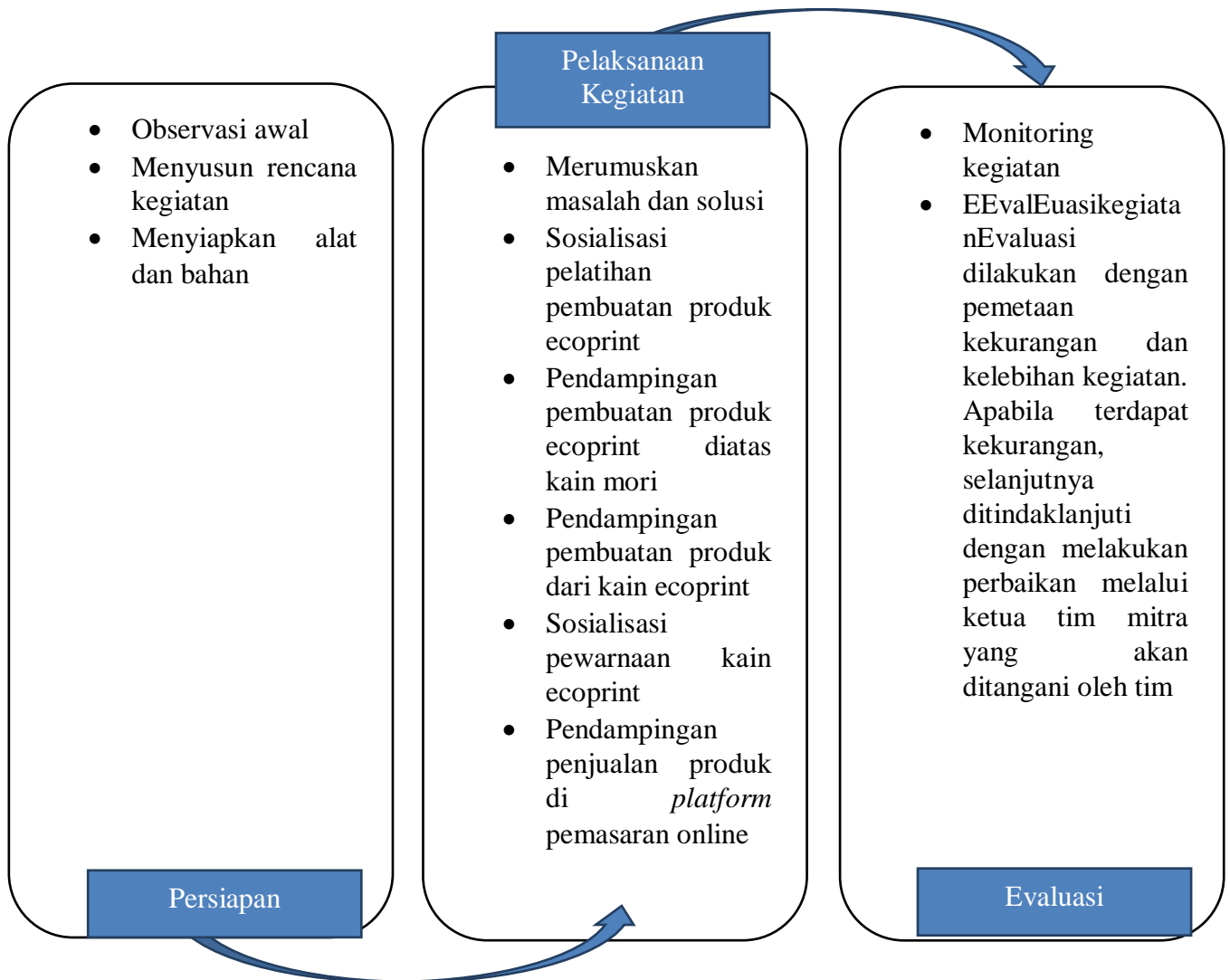
Motif dan warna kain yang dihasilkan dari teknik ecoprint memiliki karakteristik tersendiri, karena motif yang dihasilkan alam berbeda beda dan tidak bisa diduga meskipun menggunakan teknik pembuatan dan jenis tumbuhan yang sama (Surya et al. 2021). Jenis kain, proses mordanting, maupun fiksasi juga berpengaruh pada hasil akhirnya. Hal inilah yang menjadikan teknik ecoprint memiliki nilai seni yang tinggi. Kain yang dapat digunakan hanya kain dari serat alam, karena untuk memudahkan penyerapan warna dari daun ke serat-serat benang. Beberapa serat alam yang dapat digunakan, antara lain serat kapas, serat linen, dan serat sutra (Pancapalaga et al. 2022).

Desa Bringin, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo merupakan salah satu desa yang sebagian besar lahannya ditumbuhi berbagai macam tanaman dan pepohonan. Hal ini bisa dijadikan sebuah potensi untuk berwirausaha. Namun, sebagian masyarakat Desa Bringin belum mengenal teknologi yang dapat mengangkat kearifan lokal salah satunya dengan membuat produk dengan menggunakan teknik ecoprint. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait teknik dan produk ecoprint.

Penyelesaian masalah yang diusulkan dalam program kerja ini adalah dengan memberikan edukasi dan pelatihan melalui sosialisasi terkait pelatihan pembuatan produk ecoprint, pendampingan pembuatan produk ecoprint di atas kain mori, pendampingan pembuatan produk dari kain ecoprint, sosialisasi pewarnaan kain ecoprint, serta pendampingan penjualan produk di *platform* pemasaran online. Kegiatan tersebut penting dilakukan, mengingat adanya potensi di Desa Bringin yang belum dimanfaatkan. Selain itu, potensi tersebut juga dapat menambah kreatifitas dan penghasilan masyarakat khususnya Ibu-ibu PKK Desa Bringin

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program kerjayaitu dengan memberikan edukasi dan pelatihan melalui sosialisasi dan pendampingan terkait tata cara pembuatan produk ecoprint diatas kain mori yang akan dibuat sebagai produk yang mempunyai nilai guna dan nilai jual. Berdasarkan permasalahan yang terdapat di wilayah Desa Bringin, maka metode pelaksanaan program kerja pembuatan produk ecoprint dapat ditunjukkan dalam Gambar 1.



**Gambar 1.** Tahapan kegiatan program kerja pembuatan produk ecoprint

Tahapan kegiatan program kerjapembuatan produk ecoprint pada gambar 1 dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Persiapan awal melalui observasi dengan melakukan peninjauan dan wawancara kepada Pemerintah Desa Bringin untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di wilayah mitra, yaitu kurangnya pengetahuan terkait pembuatan produk ecoprint

melihat banyaknya potensi berbagai jenis tanaman dan pepohonan yang terdapat di desa tersebut.

- a. Penyusunan rencana kegiatan serta persiapan alat dan bahan yang diperlukan.
- b. Penentuan waktu kegiatan bersama mitra.
- c. Pelaksanaan sosialisasi terkait pelatihan pembuatan produk ecoprint.
- d. Pendampingan pembuatan produk ecoprint diatas kain mori.
- e. Pendampingan pembuatan produk dari kain ecoprint.
- f. Sosialisasi pewarnaan kain ecoprint.
- g. Pendampingan penjualan produk di *platform* pemasaran online.
- h. Monitoring dan evaluasi kegiatan.

Pada dasarnya kegiatan program kerjapembuatan produk ecoprint ini bisa dibagi dalam tiga tahap yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan yang dilakukan adalah menganalisa masalah dan kebutuhan. Tim KKN-T kelompok 4 Universitas Muhammadiyah Purworejo mencari data dan informasi dari Pemerintah Desa Bringin, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo. Pada tahap ini, tim mengidentifikasi masalah dan mencari upaya untuk membantu mengatasi masalah yang muncul. Tahap kedua yaitu pelaksanaan kegiatan yang terbagi menjadi beberapa pertemuan, untuk pertemuan pertama diadakan sosialisasi dengan penyampaian materi tentang pelatihan pembuatan produk ecoprint dan dilanjutkan dengan pendampingan pembuatan produk ecoprint diatas kain mori, pertemuan kedua diadakan pendampingan pembuatan produk dari kain ecoprint serta sosialisasi pewarnaan kain ecoprint, dan pertemuan ketiga atau terakhir diadakan pendampingan penjualan produk di *platform* pemasaran online. Selanjutnya sebagai tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan pemetaan kekurangan dan kelebihan kegiatan. Apabila terdapat kekurangan, selanjutnya ditindaklanjuti dengan melakukan perbaikan melalui ketua tim mitra yang akan ditangani oleh tim KKN-T kelompok 4 Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Adapun waktu pelaksanaan program kerjapembuatan produk ecoprint dilakukan selama kurang lebih satu bulan, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan dilakukan pada tanggal 05 Januari hingga 03 Februari 2023 yang bertempat di Balai Desa Bringin.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan program kerja ini diawali dengan observasi di wilayah Desa Bringin. Pada kegiatan observasi initerdapat temuan bahwa di wilayah Desa Bringin belum terdapat UMKM, sebagian masyarakat Desa Bringin belum mengenal teknologi yang dapat mengangkat kearifan lokal salah satunya dengan membuat produk dengan menggunakan teknik ecoprint. Ecoprint merupakan produk kreatif yang mana dalam pembuatan motifnya menggunakan dedaunan disekitar sehingga menjadikan bahan dari produk tersebut ramah lingkungan. Penggunaan teknik yang mudah dipelajari sehingga

masyarakat di wilayah Desa Bringin dapat langsung mempraktikkannya. Produk yang dihasilkan adalah taplak meja dan jilbab segi empat. Dari produk yang dihasilkan akan dipasarkan melalui platform pemasaran online. Upaya yang dilakukan oleh tim KKN-T kelompok 4 Universitas Muhammadiyah Purworejo dalam membantu permasalahan mitra di wilayah Desa Bringin adalah sebagai berikut:

### Sosialisasi Pelatihan Pembuatan Produk Ecoprint

Sosialisasi dilakukan dengan judul “Pemanfaatan Bahan Alami di Desa Bringin Dalam Pembuatan Produk Ecoprint yang Mempunyai Nilai Guna dan Nilai Jual”. Sosialisasi ini diikuti oleh Ibu-ibu PKK sebagai mitra utama yang diadakan di Balai Desa Bringin.

Pelaksanaan kegiatan tersebut diawali dengan pengenalan dan maksud dari tujuan diadakannya pelatihan pembuatan produk ecoprint. Selanjutnya perwakilan dari tim KKN-T kelompok 4 Universitas Muhammadiyah Purworejo menyampaikan materi tentang produk ecoprint, materi yang disampaikan adalah tentang proses pembuatan motif dari dedaunan. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan sosialisasi ini diantaranya:

- a. Peserta mengikuti kegiatan sosialisasi dengan baik dan sangat antusias.
- b. Adanya pengetahuan dan pemahaman tentang cara-cara pembuatan produk ecoprint.
- c. Adanya *feedback* dari peserta dengan adanya respon dan tanya jawab serta permintaan untuk mengisi kembali dengan materi yang lain.

Adapun suasana kegiatan sosialisasi pemanfaatan bahan alami di Desa Bringin dalam pembuatan produk ecoprint yang mempunyai nilai guna dan nilai jual dapat ditunjukkan dalam Gambar 2.



**Gambar 2.** Sosialisasi pelatihan pembuatan produk ecoprint

### **Pendampingan Pembuatan Produk Ecoprint Diatas Kain Mori**

Pendampingan pembuatan produk ecoprint dimulai dengan pembentukan kelompok untuk mempraktekan secara langsung bagaimana cara membuat motif produk ecoprint. Setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang. Satu kelompok membuat 1 produk dengan kreatifitas masing-masing. Untuk alat dan bahan sudah disediakan oleh tim KKN-T kelompok 4 Universitas Muhammadiyah Purworejo. Dalam proses pembuatan motif pada kain, hingga proses pembilasan kain menggunakan air tawas, peserta pelatihan diberikan waktu selama 90 menit di Balai Desa Bringin.



**Gambar 3.** Pendampingan pembuatan produk ecoprint di atas kain mori



**Gambar 4.** Pendampingan pembilasan kain ecoprint menggunakan air tawas



**Gambar 5.** Hasil pendampingan pembuatan produk ecoprint diatas kain mori

### 3.3 Pendampingan Pembuatan Produk dari Kain Ecoprint

Tahap selanjutnya, di pertemuan berikutnya yaitu diadakan pendampingan pembuatan produk dari kain ecoprint dimulai dengan berkelompok sesuai dengan kelompok pertemuan sebelumnya. Peserta pelatihan diberikan arahan untuk membuat suatu produk dari kain yang telah diberikan motif sebelumnya sesuai dengan kreatifitas masing-masing kelompok. Tim KKN-T kelompok 4 Universitas Muhammadiyah Purworejo memberikan saran untuk membuat produk taplak meja dan jilbab segi empat dikarenakan menyesuaikan ukuran kain yang terbatas. Pada pembuatan produk dari kain ecoprint, peserta pelatihan diberikan waktu selama 90 menit. Namun, karena waktu yang terbatas, dan banyak kelompok yang belum menyelesaikan produknya, peserta pelatihan diberikan waktu 3 hari untuk penyempurnaan produk di rumah masing-masing.



**Gambar 6.** Pendampingan pembuatan produk dari kain ecoprint

### 3.4 Sosialisasi Pewarnaan Kain Ecoprint

Di sela-sela pembuatan produk dari kain ecoprint, peserta pelatihan diberikan tambahan materi mengenai pewarnaan kain ecoprint. Tambahan materi ini diberikan guna menambah daya tarik dan nilai jual suatu produk. Materi sosialisasi disampaikan dan dipraktikkan langsung oleh perwakilan dari tim KKN-T kelompok 4 Universitas Muhammadiyah Purworejo. Untuk prakteknya kain ecoprint yang sudah jadi, direndam diatas air mendidih, diberi pewarna kain, dan dikeringkan. Untuk bahan yang diperlukan, setiap kelompok yang berkenan mewarnai kainnya dapat memilih salah satu pewarna yang sudah disiapkan oleh tim KKN-T kelompok 4 Universitas Muhammadiyah Purworejo. Namun, dikarenakan materi tambahan diberikan setelah proses pembuatan produk, maka peserta yang berkenan mewarnai produknya dapat melakukannya di rumah dan tidak akan mempengaruhi hasil jadi. Akan tetapi, lebih baiknya proses pembuatan produk dilakukan setelah pewarnaan kain ecoprint.



**Gambar 7.** Sosialisasi pewarnaan kain ecoprint

### **Pendampingan Penjualan Produk di Platform Pemasaran Online**

Pemasaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mempromosikan suatu produk atau layanan yang mereka punya. Pemasaran ini mencakup pengiklanan, penjualan, dan pengiriman produk ke konsumen atau perusahaan lain. Dengan sosialisasi dan pelatihan pembuatan produk ecoprint kepada mitra dapat menciptakan suatu produk yang memiliki nilai jual dan nilai ekonomis. Maka dari itu produk ecoprint yang dihasilkan dapat dipasarkan melalui *platform* pemasaran online. Selain itu pemasaran produk ecoprint ini juga berguna untuk mengangkat ekonomi masyarakat desa Bringin khususnya ibu-ibu PKK sebagai mitra

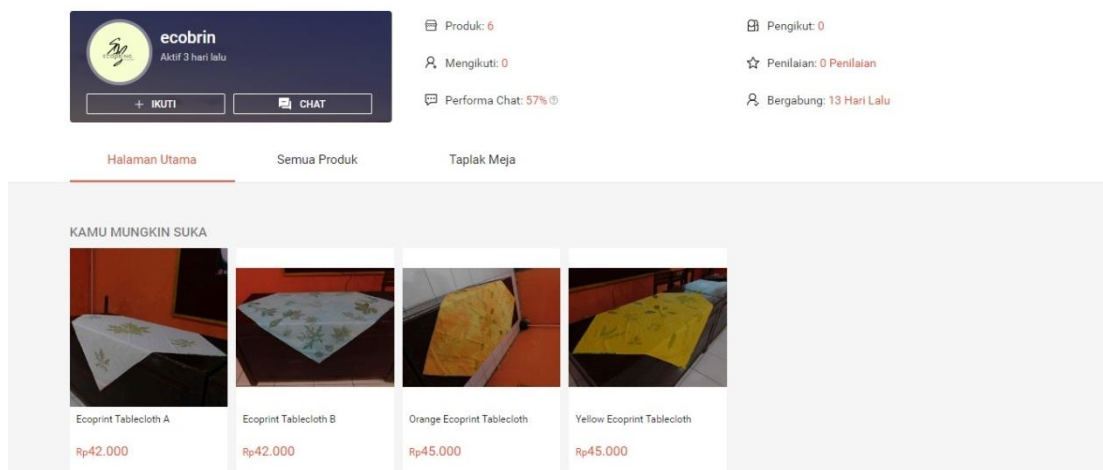


utama sesuai dengan tema yang diambil daritim KKN-T kelompok 4 Universitas Muhammadiyah Purworejo yaitu ekonomi kreatif.

Media yang digunakan untuk memasarkan produk ecoprint ini dapat melalui beberapa *platform market place* seperti shopee, lazada, tokopedia, bukalapak ataupun blibli. Akan tetapi, salah satu *platform* yang dipilih oleh tim KKN-T kelompok 4 Universitas Muhammadiyah Purworejo yaitu melalui aplikasi shopee, karena dianggap paling familiar dikalangan masyarakat. Agar mitra dapat memahami tentang tata cara pemasaran secara online, tim KKN-T kelompok 4 Universitas Muhammadiyah Purworejo mengadakan pelatihan penjualan produk di *platform* pemasaran online. Dengan ini tim KKN-T kelompok 4 Universitas Muhammadiyah Purworejo membentuk beberapa pos untuk memandu peserta pelatihan belajar beberapa tahap yaitu ada pembuatan akun, pengambilan gambar, penentuan harga, serta pembuatan judul dan deskripsi produk.



**Gambar 8.** Pendampingan pembuatan akun *platform* pemasaran online dan pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB)



**Gambar 9.** Produk ecoprint yang sudah terdisplay di platform Shopee



**Gambar 10.** Produk ecoprint berupa taplak meja dan jilbab segi empat

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil program kerja yang dilakukan oleh tim KKN-T kelompok 4 Universitas Muhammadiyah Purworejo, terdapat permasalahan masyarakat Desa Bringin terkait kurangnya pengetahuan mengenai produk ecoprint. Tim KKN-T kelompok 4 Universitas Muhammadiyah Purworejo berkontribusi dengan melakukan sosialisasi terkait pelatihan pembuatan produk ecoprint, pendampingan pembuatan produk ecoprint diatas kain mori, pendampingan pembuatan produk dari kain ecoprint, sosialisasi pewarnaan kain ecoprint, serta pendampingan penjualan produk di platform pemasaran online. Tim KKN-T kelompok 4 Universitas Muhammadiyah Purworejo memberikan saran agar Ibu-ibu PKK Desa Bringin selaku mitra utama tetap melanjutkan kegiatan pembuatan hingga penjualan produk ecoprint, sehingga apabila produk ecoprint tersebut terjual secara meluas dapat meningkatkan penghasilan mitra.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- D. S., Bayu Wirawan, and M. Alvin Alvin. 2019. "Teknik Pewarnaan Alam Eco Print Daun Ubi Dengan Penggunaan Fiksator Kapur, Tawas Dan Tunjung." *Jurnal Litbang Kota Pekalongan* 17(1): 1–5.
- Herlina, Maria Stevin, Felix Ari Dartono, and Setyawan. 2018. "Eksplorasi Eco Printing Untuk Produk Sustainable Fashion." *Jurnal Kriya* 15(02): 118–30.
- Pancapalaga, Wehandaka et al. 2022. "Penerapan Teknologi Pewarnaan Ecoprinting Kulit Kambing Samak Krom Pada Usaha Kecil Kerajinan Produk Barang Kulit Di Desa Bululawang." *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* 7(4): 556–63.

Saptutyingsih, Endah, and Dyah Titis Kusuma Wardani. 2019. "Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk Ecoprint Di Dukuh Iv Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo." *Warta LPM* 21(2): 18–26.

Suraya, Fatona, Nur Mahiyatus Sholikhah, Syntya Defi Rusmawati, and Dhita Sagitania. 2021. "Peningkatan Nilai Tambah Daun Kopi (*Coffea Sp*) Menjadi Ecoprint Di Desa Mento, Kec. Candiroto, Kab. Temanggung." *Jurnal Puruhita* 3(2): 59–65.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

---